

# **PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA TEMPEH KIDUL KECAMATAN TEMPEH LUMAJANG**

**Ihya' Ulumuddin**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
Email: ihyaulumudin84@gmail.com

**Yayok Wahyudi**

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Indonesia  
Email: yayokwahyudi@yahoo.co.id

**Abstrak:** Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang wajib diajarkan kepada anak di usia dini karena pendidikan tersebut sangat penting bagi kehidupan sehari-hari selebihnya tentang pendidikan Agama. Pendampingan pengelolaan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula ini telah di sepakati oleh masyarakat desa Tempeh Kidul pada dusun Wonomerto Kidul dalam mengatasi kurangnya pengetahuan tentang pendidikan keagamaan yang di alami saat ini. Masalah tersebut adalah kurang fashihnya membaca Al – Qur'an dan rendahnya akhlak yang baik, sehingga itu berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari. Keadaan yang seperti ini mendorong masyarakat untuk segera mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti sebagai fasilitator, Menghadirkan masyarakat dalam memusyawarahkan pemecahan masalah tersebut secara bersama. Dengan adanya musyawarah ini, masyarakat sepakat menerapkan teknik meningkatkan pendidikan agama yang ada di Tempeh Kidul pada Dusun Wonomerto Kidul sebagai solusi tepat dikarenakan Madin adalah teknik pendampingan pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula.

**Kata kunci: Madrasah Diniyah. Pengetahuan Keagamaan**

## **Pendahuluan**

Pentingnya pendidikan agama untuk anak sangat perlu dilakukan sejak usia dini agar anak-anak memahami dalam kehidupan yang dijalani ini ada pencipta yang memberikan kehidupan pada seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Selain itu kita harus mengajarkan agama kepada anak-anak karena, dengan belajar tentang asal-usul mitos dan sejarah dari berbagai lembaga keagamaan, mereka dapat melihat semua agama sebagai bagian dari fenomena yang sama dan tidak melihat satu sebagai inheren lebih unggul untuk semua orang lain.

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan masa depan seseorang. Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh di berbagai jenjang sekolah formal baik negeri maupun swasta. Sedangkan pendidikan informal atau nonformal diperoleh di rumah melalui orang tua, di lingkungan sekitar, di tempat mengaji, dan lain sebagainya. Banyak orang tua yang mendambakan kesuksesan anaknya dengan memberikan pendidikan formal yang terbaik dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah favorit. Orang tua menganggap pendidikan formal sebagai pendidikan yang paling penting dan menomor-duakan pendidikan agama pada anak.

Sebenarnya masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Tempeh Kidul adalah rendahnya pendidikan keagamaan terhadap anak-anak dan remaja dikarenakan tidak tersedianya lembaga yang meningkatkan kualitas pengetahuan keagamaan sehingga menimbulkan beberapa hal diantaranya degradasi moral, kurangnya antusias dalam keagamaan, kurang fasihnya pelafalan bacaan Al-Qur'an dll.

Rendahnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia dini merupakan faktor utama permasalahan itu muncul. Menurut keterangan beberapa warga di desa Tempeh Kidul, masalah ini pernah diatasi dengan solusi adanya pendidikan keagamaan akan tetapi TPQ tidak memiliki nama dan kurangnya tenaga pendidik. Namun ternyata solusi ini bukanlah menjadi solusi tepat, karena solusi ini kini ditinggalkan begitu saja. Menurut keterangan warga (*local knowledge*), pendidikan keagamaan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Dan masyarakat juga menyampaikan bahwasannya dulu pernah ada TPQ di dusun wonomerto kidul, siswanya banyak dan pengajar pun ada tiga orang, akan tetapi semenjak para pengajarnya sudah berkeluarga dan mempunyai kesibukan tersendiri jadi TPQ yang ada di wonomerto kidul itu tidak ada yang mengajar dan pada akhirnya TPQ tersebut di tutup.

### **Pendidikan Keagamaan**

Pendidikan agama Islam ialah suatu usaha berupa bimbingan arahan, atau tuntunan terhadap perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar tercipta suatu kepribadian utama menurut ajaran Islam. Dan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat umum karena di dalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut kepada berbagai bidang keislaman, baik tauhid, tajwid, fiqih, dan akhlak.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu sistem yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dan hasil pendidikan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Pendidikan agama identik sekali dengan tujuan pendidikan nasional yang secara tegasnya dapat dikatakan, bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna, membina manusia seutuhnya yaitu manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Maka untuk membina manusia seutuhnya itu tentu memerlukan pendidikan, karena pendidikanlah yang bertujuan untuk membina manusia seutuhnya berarti membina mental dan moral manusia, disinilah perannya agama dan itulah pentingnya pendidikan agama. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 34

agama memberikan nilai-nilai luhur dan moral hakiki yang disebut dengan akhlakul karimah, mewujudkan manusia yang bermoral tinggi, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia serta bertanggung jawab atas kebahagiaan diri dan masyarakat.<sup>2</sup>

Sebagaimana kita pahami di depan bahwa, madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga pendidikan yang terpisah dengan sekolah atau madrasah formal sebagaimana yang ada. Namun disini, akan dicoba menggabungkan madrasah diniyah takmiliyah (non formal/penyempurna/pelengkap), ke dalam satu sekolah (integrasi), dengan tetap mempertimbangan segala aspek yang mungkin ditimbulkannya.

Peraturan Menteri Agama Nomer 13 tahun 2014 menyebutkan bahwa: Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini dikarenakan mata pelajaran PAI di sekolah yang hanya 2-3 jam pelajaran itu ditengarai tidak cukup mampu menjadikan siswa-siswi muslim menjalankan kewajiban dirinya sebagai seorang muslim. Oleh karenanya, madrasah diniyah takmiliyah sangat diperlukan.<sup>3</sup>

### **Kondisi Dampingan**

Sebagian besar masyarakat di Desa Tempeh Kidul bermata pencaharian sebagai pengrajin batik dan pekerja di pabrik. Kegiatan pengrajin batik biasanya dilakukan pagi sejak pukul 07.00 hingga pukul 12.00. dan pekerjaan di pabrik dibagi menjadi dua waktu, pagi pukul 07.00 hingga pukul 16.00 dan malam pukul 20.00 hingga pukul 03.30. Apabila dilihat dari kegiatan rutin berikut, akan terlihat keseharian warga sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, 34

<sup>3</sup> M. Arief Hidayatulloh, *Madrasah Diniyah Takmiliyah Integratif sebagai Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2020. Dalam <https://dpw-fkdtjateng.com/2020/08/04/madrasah-diniyah-takmiliyah-integratif-sebagai-alternatif-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>



Desa Lempeni dan Selok Anyar. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pandawangi dan Pandanarum, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sumberjati.<sup>4</sup>

Setelah melakukan identifikasi masalah di tiap-tiap dusun, maka dilakukanlah peruncingan fokus masalah yang paling signifikan di Desa Tempeh Kidul. Masyarakat di Tempeh Kidul ini rata-rata para orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga jarang memikirkan tentang pendidikan anaknya terutama pendidikan keagamaan. Padahal pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi anak usia dini. Adapun yang menjadi sorotan bagi masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keagamaan.



Gambar 2: Sekolah TPQ yang siswanya sedikit

Sebagian masyarakat menginginkan adanya Pendidikan Keagamaan di Desa Tempeh Kidul. Namun, kebanyakan masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya. Pada kenyataannya, ternyata bukan anak-anak saja yang kurang mengerti tentang keagamaan akan tetapi orang tua pun kurang memahaminya, karna di setiap kegiatan rutin pun para orang tua di desa tempeh kidul ini jarang mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kegiatan rutin, dibaiyah, manaqib, dll. Karna mereka menganggap kegiatan

---

<sup>4</sup> Arsip Desa Tempeh Kidul

tersebut tidak penting dan tidak wajib di ikuti, mereka malah mementingkan pekerjaan dan kesibukannya masing-masing.<sup>5</sup>

Meskipun ada beberapa masyarakat yang sudah cukup sadar tentang pendidikan keagamaan yang mau menyekolahkan anaknya di TPQ dengan tujuan memberikan pendidikan akhlak dan pemahaman tentang pelafalan bacaan Al-Qur'an. Namun faktanya masih lebih banyak warga yang masih kurang sadar tentang keagamaan, seperti anak yang kurang fasih membaca Al-Qur'an, perilaku atau akhlak anak yang kurang baik.

Ketidakpedulian masyarakat terhadap pendidikan keagamaan inilah yang telah mengakar dan seakan telah menjadi budaya masyarakat Tempeh Kidul yang sulit untuk dirubah. Meskipun demikian, para tokoh agama sempat memberikan usulan tentang pendidikan keagamaan di desa tempeh kidul ini yang ada di dusun Wonomerto Kidul. Awalnya apresiasi dan antusiasme masyarakat patut di acungi jempol, namun semakin lama antusiasme masyarakat Wonomerto Kidul ternyata mulai menurun hingga tidak ada sama sekali. Usaha para tokoh agama tidak berhenti sampai disini, mereka tetap berusaha menyadarkan para orang tua melewati kegiatan rutin setiap kamis malam jum'at. Pada akhirnya terbentuklah TPQ kecil yang hanya mempunyai satu pengajar yaitu tokoh agama yang bernama Bapak Sumarjon, beliau sekarang sudah berusia 75 tahun. Beliau adalah salah satu tokoh agama yang sangat peduli terhadap pendidikan keagamaan bagi para anak-anak usia dini di sekitarnya, karena beliau merasa anak-anak inilah yang akan menjadi penerus pembela Agama di Negara Indonesia.<sup>6</sup>

Setelah melakukan penelusuran dengan menggunakan metode *thematic mapping*, diputuskan bahwa dari 5 dusun di Desa Tempeh Kidul, dusun Wonomerto Kidul merupakan dusun yang diberikan kesempatan untuk didampingi selama kegiatan dampingan berlangsung. Pemilihan dusun Wonomerto Kidul sebagai dusun pendampingan didasari atas kondisi yang memperhatikan di dusun tersebut. Adapun faktor yang melatarbelakangi pendampingan di dusun Wonomerto Kidul yaitu:

- a. Dusun Wonomerto Kidul merupakan dusun paling sempit dari dusun yang lain
- b. Rendahnya tingkat pendidikan Keagamaan
- c. Rendahnya akhlak anak yang kurang baik
- d. Tidak fasihnya pelafalan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bu Bati & Bu Bawon, Warga Dusun Wonomerto Lor, *Fieldnote: 04 / Wonomerto Lor, PAR / 04* Nopember 2016.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Suwito, Tokoh Agama Dusun Wonomerto Kidul. *Fieldnote:18/ Wonomerto Kidul/ PAR. 27* Nopember 2016

- e. Kurangnya Madrasah atau sekolah yang memadai<sup>7</sup>



Gambar 3: *Thematic Mapping* Dusun Wonomerto Kidul

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok yang ada di masyarakat Desa Tempeh Kidul khususnya dusun Wonomerto Kidul adalah terletak pada permasalahan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan Agama. Maka fasilitator Desa Tempeh Kidul sebagai fasilitator menyediakan media untuk masyarakat agar keinginan masyarakat tersebut dapat berjalan sesuai keinginan masyarakat sendiri.

### **Solusi Peningkatan Pendidikan Agama**

Dalam pelaksanaan FGD, masyarakat berdiskusi tentang pendampingan pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliah dan kesadaran masyarakat tentang Pendidikan Keagamaan. Peneliti sebagai fasilitator memberikan gambaran audio visual tentang penyebab rendahnya pendidikan Agama berupa akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian menimbulkan sebuah paradigma baru bagi masyarakat bahwa Pendidikan Agama sangatlah penting bagi kehidupan di masa depan.

Melalui FGD yang dilaksanakan bersama tokoh masyarakat dan warga sebagian masyarakat menghasilkan beberapa keputusan. Antara lain:

- a. Masyarakat memutuskan untuk mencari tenaga pengajar yang tambahan.
- b. Masyarakat memutuskan memilih Bapak Kastoro sebagai *local leader* pengajar tetap di TPQ dengan dibantu oleh Kepala Dusun Wonomerto Kidul.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Bapak Sumarjon, Tokoh Agama Dusun Wonomerto Kidul. *Fiedlnote: 19/Wonomerto Kidul/FGD*. 30 Desember 2016

- c. Masyarakat memutuskan akan mencari ahli dalam Pendidikan keagamaan yang dapat menunjang terlaksananya TPQ tersebut.

Informasi serta referensi-referensi yang didapatkan kemudian dibagikan kepada masyarakat di Dusun Wonomerto Kidul P. Kastoro yang oleh keputusan FGD disahkan menjadi *local leader* oleh masyarakat dusun Wonomerto Kidul menyediakan tempat untuk penempatan pendampingan pengelolaan Madin tersebut. Disusunlah rencana penempatan oleh P. Kastoro bersama fasilitator. Setelah banyak pertimbangan, diputuskan penempatan pendampingan pengelolaan Madrasah Diniyah di laksanakan di Dusun Wonomerto Kidul.<sup>8</sup>

Fasilitator membantu membuat terobosan dan solusi untuk memecahkan masalah tentang pendidikan Agama tersebut. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan Madrasah Diniyah Takmilyah Ula ini. Adapun hal-hal yang di lakukan fasilitator dalam persiapan terbentuknya Madrasah Diniyah Takmilyah Ula yaitu:

1. Penambahan Materi
2. Mengoptimalakan waktu masuk Sekolah Madin
3. Melengkapi sarpras
4. Membuat Struktur
5. Menambah Kitab

## **Refleksi**

Masyarakat Desa Tempeh Kidul merupakan masyarakat yang giat dalam menjalankan setiap aktivitasnya, terutama aktifitas sebagai pengrajin Batik dan Buruh Pabrik karena hampir semua masyarakat Desa Tempeh Kidul bermata pencaharian sebagai pengrajin Batik dan Buruh Pabrik.

Permasalahan yang ada di Desa Tempeh Kidul sangatlah kompleks. Baik dari segi ekonomi, sosial, agama, kesehatan dan pendidikan sangat jelas terlihat. Berbagai macam masalah tersebut memberikan dampak pada kehidupan masyarakat Tempeh Kidul. Masalah-masalah yang timbul selama ini kurang ditanggapi atau terselesaikan secara maksimal, akibatnya masalah yang ada terus bertambah yang pada akhirnya mengakibatkan kemunduran dalam setiap kehidupan. Berbagai masalah tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan baik, dengan cara menggali pangkal permasalahan dan menguraikan masalah-masalah tersebut sehingga ditemukan solusi yang tepat dan maksimal terhadap masalah yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Kastoro, Cendekiawan Dusun Wonomerto Kidul. *Fiedlnote: 20/Wonomerto Kidul/FGD*. 01 Desember 2016



Dari kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh tim pendamping atau fasilitator ditemukan berbagai masalah yang telah lama ada, akan tetapi belum dapat terselesaikan, karena kurangnya kepedulian masyarakat akan masalah tersebut. Di antara beberapa permasalahan tersebut adalah kurangnya pendidikan keagamaan & kurangnya kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan Agama. Namun setelah melakukan matrik ranking, ternyata masalah Pendidikan Agama menjadi fokus aksi di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, salah satu dusun di Desa Tempeh Kidul yaitu Dusun Wonomerto Kidul yang menjadi dusun pendampingan pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula ini. Dari berbagai masalah yang ditemukan permasalahan yang paling utama yakni dalam bidang Agama yaitu peningkatan pendidikan Agama melalui

Sebenarnya di Desa Tempeh Kidul sendiri telah terdapat potensi yang baik. Akan tetapi semua itu tidak akan terealisasi tanpa adanya kesadaran terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu fasilitator bersama tokoh Agama berusaha untuk mencari akar masalah beserta solusinya. Dalam perjalanan FGD telah disepakati seluruh peserta bahwa permasalahan yang perlu untuk diatasi adalah kurangnya pendidikan Agama di desa Tempeh Kidul pada dusun Wonomerto Kidul. Maka tugas fasilitator, berusaha menghubungkan para tokoh agama dengan Pokja Madin (Kelompok Kerja Madrasah Diniyah) dengan berbagai pihak untuk mencari solusi dan referensi secara bersama-sama dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Fasilitator bersama tokoh Agama dan pokja melakukan kerjasama untuk meningkatkan pendidikan Agama bagi anak-anak usia dini di dusun Wonomerto Kidul. Hal ini bertujuan agar Masyarakat di Desa Tempeh Kidul pada dusun Wonomerto Kidul dapat merubah pemikiran tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak usia dini sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

## **Penutup**

Permasalahan yang dialami Desa Tempeh Kidul bukan semata-mata permasalahan yang muncul karena faktor eksternal (alam), tapi juga merupakan akibat dari faktor internal yaitu dari diri masyarakat sendiri. Masyarakat sendiri tidak menyadari bahwa anak di usia dini harus mendalami tentang pendidikan agama, karena pendidikan agama sangat penting bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah masyarakat di Desa Tempeh Kidul banyak yang tidak begitu fasih terhadap bacaan lafadz AL-Qur'an dan akhlakunya yang kurang baik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah keberanian untuk berani merubah keadaan dan pemikiran dari setiap masyarakat serta para pihak-pihak yang terkait untuk senantiasa memperdulikan nasib

anak-anak yang semakin lama semakin kurang terkontrol dengan baik. Perlunya pula kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak di usia dini.

### **Daftar Pustaka**

Arsip Desa Tempeh Kidul

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hidayatulloh, M. Arief. *Madrasah Diniyah Takmilyah Integratif sebagai Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2020. Dalam <https://dpw-fkdtjateng.com/2020/08/04/madrasah-diniyah-takmilyah-integratif-sebagai-alternatif-penguatan-pendidikan-karakter-di-sekolah>

Wawancara Dengan Bapak Kastoro, Cendekiawan Dusun Wonomerto Kidul. Fieldnote: 20/Wonomerto Kidul/FGD. 01 Desember 2016

Wawancara Dengan Bapak Sumarjon, Tokoh Agama Dusun Wonomerto Kidul. Fieldnote: 19/Wonomerto Kidul/FGD. 30 Desember 2016

Wawancara Dengan Bapak Suwito, Tokoh Agama Dusun Wonomerto Kidul. Fieldnote:18/Wonomerto Kidul/PAR. 27 Nopember 2016

Wawancara Dengan Bu Bati & Bu Bawon, Warga Dusun Wonomerto Lor, Fieldnote: 04 / Wonomerto Lor, PAR / 04 Nopember 2016.